

BAB I  
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.

Sebelum mengetahui isi dari penulisan ini, terlebih dahulu dipaparkan mengenai judul skripsi, skripsi ini berjudul: **STUDY KORELASI ANTARA FREKUENSI DO'A DENGAN KETENTRAMAN JIWA PARA ANGGOTA JAMAAH BUMI SHOLAWAT WADUNG ASRI WARU SIDOARJO.**

Untuk menghindari kesalahfahaman terhadap judul tersebut, penulis perlu menegaskan :

Korelasi : Adalah sebarang hubungan di antara 2 variabel.<sup>1</sup>

Frekuensi : Jarang kerapnya.<sup>2</sup>

Do'a : Sebab dan faktor yang paling kuat guna menolak segala sesuatu yang tidak diinginkan dan tercapainya apa yang dicita-citakan.<sup>3</sup>

Ketentraman Jiwa : Terlepas dari perasaan ragu dan cemas, selalu yakin akan keberhasilan, menerima kegagalan dan menyadari kekurangan dirinya sendiri.<sup>4</sup>

---

1. C.P. Chaplin, Kamus Psikologi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 113.

2. Beonardo D. Marsam, Kamus Praktis Bahasa Indonesia, CV. Karya Utama, Surabaya, 1983, hal 80.

3. Utsman Al-Khoibari, Durratun Nashihiin, Daarul Ihyaa'il Kutubil Arabiyah, Indonesia, hal 78.

4. Bambang Marhiyanto, Tehnik Menciptakan Ketentraman Jiwa, CV. Bintang Pelajar, Surabaya, 1987, hal 12.

Dari penegasan judul diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa maksud dari skripsi ini adalah untuk mengetahui korelasi antara frekwensi do'a dengan ketentraman jiwa, sejauh mana perenan do'a terhadap ketentraman jiwa para anggota jamaah Istighotsah Bumi Sholawat Wadung Asri Waru Sidoarjo.

#### B. Alasan Memilih Judul.

Kemajuan zaman, kecanggihan teknologi tidak selamanya dapat meredakan hati dari berbagai kegagalan hidup. Bahkan kadang-kadang malah menambah kegelisahan hati yang semakin hari semakin menumpuk dan akhirnya dapat mempengaruhi ketentraman jiwa.

Namun lain halnya dengan orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah, yang dalam hidupnya selalu didasari rasa tawakkal kepada Allah SWT. Dia mengerti dan menyadari bahwa yang ada pada diri manusia hanyalah berusaha dan berdo'a. Namun ketentuan senantiasa berada di tangan Allah yang kuasa.

Berangkat dari uraian tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk memilih sebuah judul penelitian yang ada hubungannya dengan masalah ketentraman jiwa. Dan juga ingin mengetahui faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan suatu ketentraman jiwa. Oleh karena itu di sini kami ambil sebuah topik do'a, di mana do'a yang dilakukan dengan khusyuk dan penuh keyakinan apakah bisa membawakan suatu ketentraman bagi umat islam.

Sementara itu berkaitan dengan jurusan penulis, yakni Penyiaran dan Penerangan Agama Islam yang nantinya akan terjun dalam dunia Da'i tentunya harus tahu faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan suatu ketentraman jiwa maupun faktor-faktor yang menyebabkan keresahan jiwa. Karena walau bagaimanapun kegiatan dakwah tidak akan berhasil dengan baik jika sasaran dakwah jiwanya dalam keadaan tidak tenang. Maka yang perlu diperhatikan oleh jiri dakwah adalah situasi dan kondisi masyarakat obyek, khususnya situasi dan kondisi psikologisnya.<sup>5</sup>

Di samping itu faktor-faktor yang mendorong penulis membahas judul di atas antara lain :

1. Ingin mengetahui lebih banyak lagi tentang ketentraman jiwa yang disebabkan oleh do'a.
2. Mengingat betapa mahalny arti ketentraman jiwa dalam era tinggal landas ini sehingga orang yang gelisah jiwanya tidak bisa menikmati kenikmatan di dunia ini, maka kita tidak bisa mengandalkan pembangunan fisik saja akan tetapi pembangunan bathin haruslah kita benahi juga menuju kehidupan yang sejahtera lahir dan bathin.
3. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para Da'i untuk selalu membudayakan do'a di tengah-tengah umat islam.

---

5. Jamaluddin Kafie, Psikologi Dakwah, Offset Indah Surabaya, 1993, hal 68.

4. Sebagai bahan mitifasi bagi penulis khususnya dan bagi umat islam pada umumnya untuk selalu berdo'a dalam setiap tingkah laku kehidupan. Karena walau bagaimana pun manusia adalah makhluk yang lemah yang selalu membutuhkan pertolongan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat An-Nisaa' ayat 28 :

وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا (النساء ٨٢)

Artinya : "...dan manusia itu dijadikan bersifat lemah.<sup>6</sup> Karenanya maka ia selalu membutuhkan pertolongan.

#### C. Latar Belakang Masalah.

Pada masa manusia melintasi alam kehidupan dunia ini, Allah berikan kepadanya pengalaman yang beraneka ragam. Ada di antaranya yang di beri oleh Allah kelonggaran hidup, dengan gaya hidup yang serba mewah dan berlimpa harta. Dan ada lagi manusia yang di beri oleh Allah kesempitan hidup, dengan gaya hidup yang serba sederhana dan kekurangan.

Tapi semua itu, baik manusia yang hidup dalam kemiskinan maupun yang hidup dalam kemewahan kadang kala belum bisa merasakan suatu ketentraman jiwa. Keluarga yang kaya raya belum tentu hidupnya bisa tenang. Kadang menghawatirkan kekayaannya yang dengan tiba-tiba habis, menghawatirkan sang isteri atau suami yang berjalan serong

---

6. Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, PT Tanjung Mas Inti, Semarang, 1992, hal 122.

anak yang tidak mau menurut nasehat orang tua, harta yang takut di curi orang dan lain sebagainya. jadi kehidupannya masih banyak diliputi dengan perasaan khawatir dan cemas.

Begitu halnya dengan manusia yang hidup dalam kemiskinan, yang setiap hari tak pernah sepi dari beban pikiran dunia. Misalnya soal makan, soal pakaian, soal fasilitas kebutuhan hidup lainnya dan sebagainya. Hal ini tentunya sangat mengganggu terhadap ketentraman jiwanya.

Berkaitan dengan uraian tersebut, maka islam menganjurkan agar manusia selalu berdo'a dan bertawakkal ( berserah diri ) kepada Allah. Dengan berdo'a diharapkan seseorang dapat menghadapi berbagai tantangan hidup yang semakin bervariasi, sehingga akan bisa meredam kekhawatiran, kegundahan hati yang akhirnya dapat menuju kepada ketentraman jiwa. Karena do'a merupakan usaha bathin yang mempunyai daya-daya kekuatan abstrak dan juga sebagai senjata bagi orang muslim yang sangat ampuh sebagaimana yang terdapat dalam riwayat Abu Ya'la dan Al-Hakim, Rasulullah SAW bersabda :

الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ وَعِمَادُ الدِّينِ وَنُفْرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ (رواه أبو يعلى عن علي)

"Do'a adalah senjata bagi orang mukmin, tiangnya agama dan cahaya bagi langit dan bumi".<sup>7</sup> ( HR. Abu Ya'la dan Al-Hakim ).

<sup>7</sup>. Jalaluddin Abdurrohman bin Abu Bakar As-Suyuthi Al-Jami'us Shoghiir, Daarul Ihyaa'il Kutubil Arabiyah, Indonesia, Jilid II, hal 17.

Di samping itu do'a juga merupakan kewajiban bagi seorang mukmin, hal ini sudah di Firmankan Allah SWT dalam surat Al-Mu'min ayat 60 :

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ (المؤمن ٦٠)

Artinya : "Dan Tuhanmu berfirman : Mintalah kepada-Ku , niscaya Aku perkenankan permintaanmu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina-dina". ( Al-Mu' - min ayat 60 ).<sup>8</sup>

Dari ayat tersebut dapatlah difahami bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada umat manusia untuk selalu berdo'a kepada-Nya, dan Allah akan mencela orang-orang yang mengabaikan do'a. Orang-orang yang seperti itu dikatakan oleh Allah sebagai orang yang sombong. Padahal hanya Allah saja yang berhak sombong.

Maka dari itu sebagai seorang mu'min sudah sewajarnya untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT. Karena do'a di samping sebagai senjata yang bisa digunakan untuk menghadapi berbagai gelombang kehidupan juga sebagai kewajiban bagi setiap mu'min, yang jika dilakukan akan termasuk suatu ibadah yang bisa mendatangkan pahala. Dan se seorang hendaknya menyadari bahwa yang ada pada manusia hanyalah usaha dan do'a, namun ketentuan senantiasa di-tangan Allah yang kuasa. Dengan mempunyai kesadaran se -

---

8. Departemen Agama, Op Cit, hal 767.

perti ini maka ketentraman jiwa akan selalu menyertainya. Hatinya tidak akan resah maupun gelisah jika usahanya tidak berhasil, karena apa saja yang diberikan Allah kepadanya itu sudah merupakan jawaban do'anya dan jawaban yang terbaik menurut ketetapan-Nya. Allahlah yang maha mengetahui akan segala yang membawa manfaat atau mudharat bagi hamba-Nya. Sesuatu yang disenangi manusia mungkin bisa mendatangkan kejelekan baginya. Demikian juga sesuatu yang dibenci manusia kadang-kadang malah mendatangkan kebaikan dan kebahagiaannya. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 216 :

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة ٢١٦)

Artinya : "...dan kadang-kadang sesuatu yang kamu benci itu di dalamnya terkandung sesuatu yang amat baik buat kamu, dan kadang-kadang sesuatu yang kamu harap-harapkan padahal di dalamnya terkandung sesuatu yang amat buruk bagi kamu, dan Allah Maha Mengetahui akan hal tersebut sedangkan kamu tidak mengetahuinya". ( Al-Baqarah ayat 216 ).<sup>9</sup>

Dengan demikian, penelitian ini akan berusaha mengkaji tentang keberadaan frekuensi do'a terhadap ketentraman jiwa para anggota jamaah Bumi Sholawat Wadung Asri Wari Sidoarjo.

---

9. Departemen Agama, Op Cit, hal 52.

#### D. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka pembahasan skripsi ini dapat mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi antara frekuensi do'a dengan ketentraman jiwa.
2. Apabila ada korelasi, maka sejauh mana korelasi do'a terhadap ketentraman jiwa tersebut.

#### E. Pembatasan Masalah.

Mengingat masalah ini terlalu luas dan juga terbatasnya kemampuan peneliti, maka perlu adanya pembatasan lingkup masalah. Karena itu penulis batasi dalam bidang sebagai berikut :

1. Do'a, dalam hal ini penulis batasi pada do'a-do'a As maaul-Husnah.
2. Adapun ketentraman jiwa, yang dimaksud di sini adalah ketentraman jiwa para anggota jamaah Bumi Sholat yang terbatas pada masalah-masalah sabar dalam menghadapi cobaan, selalu qanaah dalam kehidupannya dan tawakkal.

#### F. Tujuan dan kegunaan Penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui ada atau tidak ada korelasi antara frekuensi do'a dengan ketentraman jiwa.



2. Apabila ada korelasi ingin mengetahui sejauh mana korelasi frekuensi do'a dengan ketentraman jiwa.

Sedangkan yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi anggota jamaah Bumi Sholawat merupakan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas do'anya sebagai media yang bisa mendatangkan ketentraman jiwa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.
2. Bagi pengembangan ilmu dakwah merupakan sumbangan pemikiran untuk selalu membudayakan do'a di tengah-tengah masyarakat muslim.
3. Bagi umat islam sebagai bahan motifasi untuk selalu berdo'a dalam setiap gerak dan tingkah laku kehidupan.
4. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam mencapai jenjang S1.

#### G. Landasan Teori.

Landasan teori ini mengambil pernyataan dari :

1. Kartini Kartono, yang berbunyi :

Ketegangan-ketegangan dan konflik-konflik bathin akan timbul pada seseorang, apabila kebutuhan hidup yang sifatnya vital terhalang atau dirinya mengalami frustasi, sebaliknya ketegangan-ketegangan akan lenyap bila semua kebutuhan tadi bisa terpenuhi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>. Kartini Kartono, Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam, Masdar Maju, Bandung, 1989, hal 36.

2. Prof. Dr. Zakiah Daradjad, mengatakan :

Keimanan memberikan kelegahan bathin bagi orang-orang beragama. Kelegahan dan ketenangan bathin itu pangkal kesehatan jiwa. Bila pokok keimanan di kaji dan dimanfaatkan dalam menghadapi masalah kehidupan maka setiap orang beriman tidak akan sampai bingung atau panik menghadapi berbagai masalah hidup ini.<sup>11</sup>

3. Ibnu Atho'illah dalam kitabnya "Matnul Hikam", mengatakan :

لَا يَكُنْ تَأَخُّرًا لِمَدِّ الْعَطَاءِ مَعَ الْأُلْحَاجِ فِي الدُّمَاءِ مَوْجِبًا لِيَأْسِكَ  
فَقَصَصْتِ لَكَ الْإِجَابَةَ فِيمَا يَخْتَارُ لَكَ لَا فِيمَا تَخْتَارِ لِنَفْسِكَ  
وَفِي الْمَقْتِ الَّذِي يُرِيدُ لَا فِي الْمَقْتِ الَّذِي تُرِيدُ

"Kelambatan masa pemberian Allah di mana kamu telah bersungguh-sungguh dalam berdo'a, itu janganlah menyebabkan keputus asa-anmu ( dalam berdo'a ). Maka ketahuilah bahwa Allah itu telah menanggung kepadamu akan menerima semua do'a terhadap apa yang Allah telah pilihkan untukmu, tidak pada apa yang kamu telah pilihkan untuk dirimu, dan pada waktu yang Dia kehendaki tidak pada waktu yang kamu kehendaki".<sup>12</sup>

Dari ketiga landasan teori tersebut, dapatlah kita pahami bahwa ketegangan-ketegangan yang bisa menyebabkan keresahan jiwa manusia akan lenyap bila kebutuhan hidup yang sifatnya sangat vital bisa terpenuhi. Manusia akan merasa tentram jika kebutuhan-kebutuhan hidupnya tadi bisa terpenuhi. Akan tetapi ketentraman ini tidaklah bisa sempurna jika di dalam hati manusia tidak terkandung benih-benih keimanan.

11. Dr. Zakiah Daradjad, Kebahagiaan, Ruhana, Jakarta, 1989, hal 41.

12. Ibnu Atho', Matnul Hikam, Nur Asiyah, hal 7.

Keluarga yang kaya raya belum tentu hidupnya bisa tenang. Tidak jarang orang kaya yang hidupnya di liputi dengan kegelisahan dan keresahan dan sering mengganggu ketentraman orang lain, karena mereka ingin menjadi lebih kaya lagi. Begitu pula pangkat dan kedudukan belum tentu bisa membawa suatu ketentraman, karena tidak sedikit orang yang terseret ke jurang dan terjerat disebabkan jabatannya sendiri. Maka dengan ringkas dapatlah kita katakan bahwa iman itu sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, jika ia menginginkan suatu ketentraman dan kebahagiaan.

Tidak selamanya orang mampu menghadapi kesukaran yang menimpahnya, dan tidak selamanya pula orang berhasil mencapai tujuannya dengan usaha yang terencana, teratur dan telah diperhitungkan sebelumnya. Dan tidak selamanya pula orang berhasil menghindarkan atau menjauhkan hal-hal yang tidak diinginkannya. Bagaimana cara menghadapi kegagalan-kegagalan dan kekecewaan-kekecewaan itu? Apakah ia akan menghadapinya dengan tenang, marah, sedih atau gelisah dan menyalahkan orang lain atau keadaan dan sebagainya.

Di sini kepribadian sangat menentukan. Jika kepribadiannya utuh dan jiwanya sehat, maka ia akan menghadapi semua masalah itu dengan tenang. Kepribadian yang di dalamnya terkandung unsur-unsur agama dan keimanan yang cukup teguh, maka masalah tersebut akan dihadapinya dengan tenang. Dia akan selalu berdo'a kepada Allah, menurut hajat yang dibutuhkannya. Karena dia menyadari bahwa setiap orang memerlukan

sesuatu di luar dirinya yang mempunyai kekuatan, kebijaksanaan dan kemampuan yang melebihi segalanya. Sesuatu itu harus selalu ada, terutama dalam menghadapi kesulitan dan kesukaran yang sulit terpecahkan, dan bagi orang yang beriman sesuatu itu adalah Allah SWT.

Maka siang ataupun malam dia selalu berdo'a kepada Allah Dzat pencipta alam semesta ini. Serta Dzat yang mencukupi segenap makhluknya. Dia tidak akan putus asa seandainya do'anya tidak di kabulkan oleh Allah, karena tidak di kabulkan do'anya itu mungkin itu lebih baik baginya daripada di kabulkan nantinya akan membawa celaka dan menambah kemaksiatan baginya. Allahlah yang maha Mengetahui akan segala yang membawa manfaat atau mudharat. Sesuatu yang disenangi manusia mungkin bisa mendatangkan kejelekan baginya, demikian juga sesuatu yang di benci manusia kadang-kadang malah mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan baginya.

Dengan mempunyai kesadaran seperti ini maka ketentraman akan serta merta menawarkan jiwa menenangkan hati di atas harapan-harapan yang yakin, do'a akan terkabul dan apa saja yang telah diberikan oleh Allah kepadanya itu sudah merupakan jawaban do'anya dan jawaban yang terbaik menurut ketetapan-Nya.

## H. Hipotesis.

### 1. H<sub>0</sub> ( Hipotesis Nihil )

Tidak ada korelasi antara frekuensi do'a dengan ketentraman jiwa.

### 2. H<sub>1</sub> ( Hipotesis Kerja )

Ada korelasi antara frekuensi do'a dengan ketentraman jiwa.

## I. Metodologi Penelitian.

### 1. Menentukan populasi dan sampel.

#### a. Populasi.

Yang di maksud populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.<sup>13</sup>

Sedangkan yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah para anggota jamaah Bumi Sholawat Wadung Asri Waru Sidoarjo sebanyak 76 orang. Karena belum dikenakan ciri-ciri populasi, maka populasi tersebut masih bersifat populasi teoritis atau the oritical population.

Selanjutnya populasi tersebut dikenakan ciri-ciri populasi ( Characteristic Population ) sebagai berikut :

---

13. Sapari Imam Asy'ari, Metode Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Ringkas, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 68.

- Usia min. 25 th
  - Menjadi anggota jamaah Bumi Sholawat kurang lebih 1 th
- Setelah dikenakan ciri-ciri populasi seperti di atas maka characteristic population dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 orang.

b. Sampel.

Yang di maksud sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sasaran penelitian.<sup>14</sup>

Selanjutnya untuk pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti berpedoman pada pendapat Winarno Surahmad sebagai berikut :

"Untuk pedoman umum saja, dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen, maka terdapat populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebanyak 50% dan di atas 1000 sebesar 15%.<sup>15</sup>

Pada penelitian yang sedang dilakukan, setelah ditetapkan ciri-ciri populasi maka populasi yang memenuhi syarat adalah sebanyak 59 orang.

Kemudian berdasarkan pertimbangan Winarno di atas, maka peneliti mengambil sebanyak 50% dari populasi yang ada. Dari populasi sejumlah 59 orang tersebut, maka dapatlah disimpulkan bahwa yang menjadi sumber data atau sampel dalam penelitian ini adalah :

---

14. Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, CV. Ramadhani, Solo, 1991, hal 86.

15. Winarno Surahmad, Metodologi Research, Tarsito Bandung, 1978, hal 100.

$$\frac{50}{100} \times 59 = 29,5$$

Dan dibulatkan menjadi 30 orang.

Jadi sampel penelitian ini sebanyak 30 orang.

## 2. Jenis Data, Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data.

No	Jenis Data	Sumber Data	T P D
1.	Monografi / Geografi desa	Informan	D / I
2.	Bentuk-bentuk kegiatan jamaah Bumi Sholat	Informan	I / O
3.	Frekuensi do'a	Responden	I / A
4.	Ketentraman jiwa yang disebabkan oleh do'a		

Keterangan :

D = Dokumen

I = Interview

O = Observasi

A = Angket

## 3. Tehnik Analisa Data

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya mengolah data yang terkumpul tersebut dengan menggunakan tehnik yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

- a. Editing : Pemeriksaan kembali tentang kelengkapan data yang diterima atas kebenarannya untuk mengolah lebih lanjut agar tidak terjadi kesalahfahaman.  
Atau meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul dari lapangan, apakah sudah cukup baik dan dapat segera di persiapkan untuk keperluan berikutnya.<sup>16</sup>
- b. Coding : Usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden menurut macamnya.<sup>17</sup>  
Jadi coding di sini berarti memberikan kode atau tanda-tanda pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang telah di susun sebelumnya.
- c. Tabulating : Proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel.<sup>18</sup> Dalam arti kegiatan merumuskan data ke dalam tabel atau grafik statistik dengan jalan memberikan score ( angka ) tanda yang perlu di beri score.

---

16. Sutandiyo Wignyosubrata dalam Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta , 1983, hal 330.

17. Ibid, hal 332.

18. Ibid, hal 342.



Setelah melalui beberapa proses di atas, kemudian di analisa dengan analisa statistik untuk mengkaji kebenaran hipotesa dengan menggunakan rumus :

- Chi Kwadrat
- Koefisien Kontingen ( KK )

Chi Kwadrat digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh Variabel independen ( X ) terhadap Variabel ( Y ) dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{N ( ad - bc )^2}{( a+b ) ( c+d ) ( a+c ) ( b+d )} \quad 19$$

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar pengaruh do'a terhadap ketenteraman jiwa, maka digunakan rumus KK ( Koefisien Kontingensi ).

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad 20$$

Selanjutnya pengaruh kuatnya antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat diketahui dengan menggunakan kriteria yang dirumuskan oleh Guilford yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmad sebagai berikut :

Kurang dari 0,20 ! hubungan rendah sekali, lemah sekali

19. Sutrisno Hadi, Statistik, Jilid II, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, hal 328.

20. Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1982, hal 174.

0,20 - 0,40	! hubungan rendah tetapi pasti
0,40 - 0,70	! hubungan yang cukup berarti
0,70 - 0,90	! hubungan tinggi, kuat
Lebih dari 0,90	! hubungan sangat tinggi, kuat sekali dapat diandalkan. <sup>21</sup>

#### J. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

**B A B I :** Pendahuluan, bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari 10 sub bab. Sub bab tersebut antara lain yaitu : Penegasan Judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, hipotesis, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**B A B II :** Kajian teoritis, dalam bab ini terdiri dari sub bab sebagai berikut : Do'a, yang mana disini dijelaskan tentang pengertian do'a, syarat-syarat berdo'a, adab-adab berdo'a, waktu-waktu yang mustajab untuk berdo'a, beberapa kondisi yang menyebabkan do'a diperkenankan, fungsi do'a, mengapa harus berdo'a, sekitar Asmaaul Husnaa. Sedangkan dalam masalah ketenteraman jiwa maka akan mencakup pengetahuan tentang ketenteraman jiwa, faktor-faktor ketenteraman jiwa yang dalam hal ini terbatas pada masalah sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, se

lalu ganaah dalam kehidupannya dan tawakkal. Serta dijelaskan pula tentang beberapa cara menuju ketenteraman jiwa, pentingnya ketenteraman jiwa dalam kehidupan manusia dan yang terakhir akan dibahas pula pengaruh do'a Asmaa-ul Husnaa terhadap ketenteraman jiwa.

B A B III : Study Empiris, yang dibahas di dalam bab ini adalah yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian, latar belakang anggota jamaah Bumi Sholawat, sejarah berdirinya Bumi Sholawat serta bentuk-bentuk kegiatan Bumi Sholawat.

B A B IV : Inventarisasi dan analisa data, dalam hal ini meliputi inventarisasi data, analisa data, tabel persiapan, tabel kerja serta pembuktian hipotesis.

B A B V : Penutup yang meliputi, kesimpulan, saran-saran dan penutup serta lampiran-lampiran.